

**HUBUNGAN TINGKAT PEMAKAIAN SOSIAL MEDIA
DENGAN SIMTOM DEPRESI PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

FERINI RATU SARAH HASIBUAN

1608260100

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**HUBUNGAN TINGKAT PEMAKAIAN SOSIAL MEDIA
DENGAN SIMTOM DEPRESI PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

FERINI RATU SARAH HASIBUAN

1608260100

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ferini Ratu Sarah Hasibuan

NPM : 1608260100

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pemakaian Media Sosial Dengan Simtom
Depresi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan , 12 Mei 2020



Ferini Ratu Sarah Hasibuan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ferini Ratu Sarah Hasibuan
NPM : 1608260100
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PEMAKAIAN MEDIA
SOSIAL TERHADAP SIMTOM DEPRESI PADA
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Dwi Mayaheti Nasution, M.Kes)

Penguji 1

(dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked(KJ), SP.KJ)

Penguji 2

(dr. Taufik Akbar Faried Lubis, Sp. BP-RE)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua program studi Pendidikan Dokter

FK UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Ruisip, M.Sc., PKK., AIFM, AIFO-K)
NIP/NIDN : 1957081719900311002/0017085703

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 27 Mei 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wataala karena berkat rahmatNya. saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc,PKK,AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran
2. dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFO-K selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Dwi Mayaheti Nasution, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked(KJ),SP.KJ dan dr. Taufik Akbar Faried Lubis, Sp. BP-RE selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
5. dr. Eka Airlangga M.Ked(Ped), Sp.A selaku dosen pembimbing akademik.
6. Dr. dr. Nurfadly, MKT selaku dosen pembimbing lapangan.
7. Ayahanda Ferial Azhar Hasibuan , mama Ria Diah Purnama Siregar , Abang saya M. Fadilah , M. Fahlevi , M. Fiqh dan Kakak saya Never Tari dan Chocobi yang telah memberikan bantuan.

8. Sahabat-sahabat terbaik penulis , Syifa Syahirah , Cynthia Irwanda Sari , Nabila Ulya , Vallen Tamara S, Asiyah Harahap , Rangga Pradido , M. Hafzul Fauzy , Ilham Syahputra , M. Naufal Zahran , Aldo Kresna , Baitul Amanah dan rekan 2016 lainnya yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik penulis lainnya Elsa Fakhirah , Tassa Nasirah , Nurul Chairiyah NST , Nadhifa Zahra , Figlia Forlana , Fahrادiza Harahap , Jodi Nugraha , Dandy Fayed , Roby Azhari , Reza Naufal dan Farhan pulungan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat Internet saya , CRYNS , Jess , Fie, Aly , Mai dan yang lainnya.
11. BTS dan member yang paling saya kagumi , Kim Seokjin.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 12 Mei 2020
Penulis,

Ferini Ratu Sarah Hasibuan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferini Ratu Sarah Hasibuan
NPM : 1608260100
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pemakaian Media Sosial Terhadap Simtom Depresi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 12 Mei 2020

Yang menyatakan

(Ferini Ratu Sarah Hasibuan)

ABSTRAK

Latar belakang: Situs jejaring sosial di Indonesia sangat populer dan banyak digunakan terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sekitar 87,13% dari jumlah pengguna internet memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial. Menurut beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan situs jejaring sosial memiliki dampak efek buruk terhadap kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan berkorelasi positif dengan gejala depresi serta berkorelasi negatif dengan harga diri. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. **Metode:** Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan rumus analitik kategorik tidak berpasangan. **Hasil:** Tingkat pemakaian media sosial yang rendah dengan simtom depresi ringan sebanyak 2 orang (66,7%), Tingkat pemakaian media sosial yang normal dengan simtom depresi ringan sebanyak 0 orang (0%), Tingkat pemakaian media sosial yang tinggi dengan simtom depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), simtom depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%) dan simtom depresi berat sebanyak 1 (4,2%) lalu Tingkat pemakaian media sosial yang sangat tinggi dengan simtom depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), simtom depresi sedang sebanyak 6 orang (12,2%) dan berat sebanyak 4 (8,2%). Dari data analisis didapatkan $P = 0,089$ ($P > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi. **Kesimpulan:** Tingkat pemakaian media sosial tidak dapat menimbulkan simtom depresi.

Kata kunci: Tingkat pemakaian media sosial, simtom depresi, media sosial.

ABSTRACT

Background: Social networking sites in Indonesia are very popular and widely used, especially among teenagers and young adults. Based on the survey results of the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII) in 2017, around 87.13% of the number of internet users use the internet to access social media. According to several studies saying that the use of social networking sites has an adverse effect on personal, social, professional life, and is positively correlated with depressive symptoms and negatively correlated with self-esteem. **Objective:** To find out the relationship between the level of use of social media on depressive symptoms in Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan students **Method:** This study was an observational analytic cross-sectional design and data was collected with an unbalanced categorical analytical formula. **Results:** low social media use with symptoms of mild depression by 2 people (66.7%), Normal social media use with symptoms of mild depression by 0 people (0%), High social media use with symptoms of mild depression by 4 people (16.7%), symptoms of moderate depression as many as 1 people (4.2%). Very high social media use with symptoms of mild depression as many as 21 people (42.9%), symptoms of moderate depression were 6 people (12.2%) and severe were 4 (8.2%). From the analysis data, $P = 0.089$ ($P > 0.05$) shows that there is no correlation between the level of social media usage and depressive symptoms. **Conclusion:** The level of use of social media can not cause symptoms of depression.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan umum	3
1.3.2 Tujuan khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Depresi	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Gejala	5
2.1.3 Kriteria diagnostik.....	6
2.1.4 Patofisiologi	7
2.2 Media Sosial.....	7
2.2.1 Definisi.....	7
2.2.2 Fungsi.....	8

2.2.3 Jenis media sosial.....	8
2.2.4 Hubungan media social dengan symptom depresi.....	8
2.3 Kerangka Teori.....	10
2.4 Kerangka Konsep.....	11
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Definisi Operasional.....	12
3.2 Desain Penelitian.....	13
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.3.1 Waktu Penelitian.....	13
3.3.2 Tempat Penelitian.....	13
3.3.3 Populasi Penelitian.....	13
3.3.4 Sampel Penelitian.....	13
3.4 Posedur Pengambilan dan Besar Sampel.....	14
3.4.1 Pengambilan Data.....	14
3.4.2 Besar Sampel.....	14
3.4.2.1 Kriteria Inklusi.....	15
3.4.2.2 Kriteria Eksklusi.....	15
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	15
3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	15
3.5.2 Tahap Penelitian.....	16
3.5.3 Pengisian Kuisisioner Tingkat Pemakaian Media Sosial.....	16
3.5.4 Pengisian Kuisisioner Simtom Depresi.....	16
3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data.....	16
3.6.1 Pengolahan Data.....	16
3.6.2 Analisis Data.....	17
3.7 Kerangka Penelitian.....	18
BAB 4 HASIL DAN PENELITIAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 Analisa Univariat.....	19

4.1.1.1 Distribusi Data Responden	19
4.1.1.2 Distribusi Data Tingkat Pemakaian Media Sosial.....	21
4.1.2 Analisis Bivariat.....	26
4.2 Pembahasan.....	27
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB 5 KESIMPULAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Data Responden Berdasarkan Demografi	20
Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pemakaian Media Sosial Secara Umum pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	21
Tabel 4.3 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Tabel 4.4 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Umur	23
Tabel 4.5 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Kelas.....	24
Tabel 4.6 Gambaran Simtom Depresi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	25
Tabel 4.7 Hubungan Antara Tingkat Pemakaian Sosial Media dengan Depresi	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner *BECK DEPRESSION INVENTORY – II*
- Lampiran 2 Kuesioner Social Networking Time Usage Scale (SONTUS)
- Lampiran 3 Kode Etika
- Lampiran 4 Izin Penelitian
- Lampiran 5 Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 6 Data Responden
- Lampiran 7 Uji Analisa
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Artikel Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan komputer dan internet. Hasil survei yang dilakukan oleh *Hootsuite We Are Social*, menyatakan bahwa ada 57% atau sekitar 4.388 miliar orang yang memakai internet, dan ada 3.484 miliar orang yang aktif dalam pemakaian media sosial.¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2016 menyatakan bahwa 97,4% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Beberapa konten media sosial yang sering diakses antara lain *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Google*, *Twitter*, dan *Linkedin*. Pengguna baru media sosial pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya.²

Situs jejaring sosial di Indonesia sangat populer dan banyak digunakan terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sekitar 143,26 juta jiwa (54,68%) penduduk Indonesia menggunakan internet dan didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun (49,52%). Sekitar 87,13% dari jumlah pengguna internet memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial.³ Berdasarkan data *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite* 2017, perkembangan penggunaan internet di Indonesia sangat pesat, yakni tumbuh 51% dalam kurun waktu satu tahun. Situs media sosial yang paling populer di Indonesia adalah *Youtube* dengan presentase sekitar 41% dan yang paling sedikit digunakan adalah *WeChat* dengan presentase sekitar 14%.¹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 tempat yaitu New York (2015), Wisconsin (2011), Jerman (2008) menyatakan, penggunaan situs jejaring sosial dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan gangguan psikologis, seperti depresi.^{4,5,6} Situs jejaring sosial seperti dua sisi mata uang, di satu sisi memberikan berbagai manfaat dan di sisi lain memberikan dampak negatif bagi penggunanya, memberikan efek buruk terhadap kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan berkorelasi positif dengan gejala depresi serta berkorelasi negatif dengan harga diri.⁷

Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan mood, kehilangan minat terhadap sesuatu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, kehilangan energi, dan penurunan konsentrasi⁸. Berdasarkan hasil *World Health Organization* , terdapat lebih dari 300 juta populasi manusia terkena penyakit depresi dan terdapat 800 ribu orang yang meninggal dikarenakan bunuh diri . Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 , prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan adanya gejala-gejala depresi dan kecemasan sekitar 6% atau sebesar 37.728 orang dari subyek penelitian⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap depresi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada siswa MAN 1 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simptom depresi pada siswa MAN 1 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pemakaian media sosial pada siswa MAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui simptom depresi pada siswa MAN 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang psikiatri pada peneliti serta dapat menerapkan ilmunya dan sebagai bahan acuan atau bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada Siswa MAN 1 Medan.

1.4.3 Bagi Bidang Ilmu Kedokteran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber data atau referensi.

1.5 Hipotesis

Terdapat hubungan tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada Siswa MAN 1 Medan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi

2.1.1 Depresi

Depresi merupakan gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam yang berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA* masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal. Prevalensi gangguan depresi dua kali lebih besar pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dengan alasan adanya perbedaan hormone, pengaruh kelahiran anak, stress psikososial, serta perilaku ketergantungan yang dipelajari.^{10,11}

2.1.2 Gejala

ICD-10 (*International Classification of Disease, 10th edition*) mengklasifikasikan gangguan depresi berdasarkan tingkat keparahan, dan mengidentifikasi tiga gejala utama, yaitu: *mood* yang buruk, anhedonia (kehilangan rasa senang pada kegiatan yang sebelumnya terasa menyenangkan), dan penurunan energi (atau peningkatan rasa mudah lelah).¹²

Pedoman Penggolongan Diagnostik Gangguan Jiwa-III (PPDGJ-III) menyebutkan pada depresi terdapat gejala lain yang meliputi:

1. Konsentrasi dan perhatian berkurang
2. Perasaan bersalah dan tidak berguna
3. Tidur terganggu

4. Harga diri dan kepercayaan diri berkurang
5. Perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri
6. Pesimistik
7. Nafsu makan berkurang^{12,13}

2.1.3 Kriteria Diagnostik

Menurut PPDGJ III, kriteria diagnosis episode depresif (F32) adalah sebagai berikut :

Gejala utama (pada derajat ringan , sedang, dan berat) :

1. Afek depresif
2. Kehilangan minat dan kegembiraan
3. Berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah Lelah (rasa Lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja) dan menurunnya aktivitas.

Gejala Lainnya :

1. Konsentrasi dan perhatian berkurang
2. Harga diri dan kepercayaan diri berkurang
3. Gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berkurang
4. Pandangan masa depan yang suram dan psimitik
5. Gagasan atau perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri
6. Tidur terganggu¹³

2.1.4 Patofisiologi

Perubahan dalam aktivitas saraf dan dalam efisiensi pemrosesan informasi dalam masing-masing dari sebelas daerah otak yang ditunjukkan di sini dapat menyebabkan gejala episode depresi besar. Fungsionalitas di setiap wilayah otak secara hipotesis dikaitkan dengan konstelasi gejala yang berbeda. PFC, korteks prefrontal; BF, otak depan basal; S, striatum; NA, nucleus accumbens; T, talamus; Hy, hipotalamus; A, amygdala; H, hippocampus; NT, pusat neurotransmitter batang otak; SC, sumsum tulang belakang; C, serebelum. Karakteristik depresi berdasarkan biologis lainnya melibatkan penurunan minat dan hilangnya reaktivitas suasana hati: Aktivitas yang spontan, tujuan yang disutradarai menurun, dan peristiwa yang seharusnya meningkatkan suasana perasaan memiliki sedikit atau tidak berpengaruh sama sekali. Satu berkorelasi kehilangan minat adalah penurunan arti penting penguatan. Bahkan fungsi dasar seperti nafsu makan dan libido berkurang dalam depresi berat. Anhedonia dan penurunan titik perilaku nafsu makan untuk disfungsi sirkuit saraf yang terlibat dalam antisipasi dan penyempurnaan penghargaan, yang melibatkan thalamus, hipotalamus, nukleus akumbens, anterior cingulate, dan PFC.^{14,15}

2.2 Media Sosial

2.2.1 Definisi

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁶

2.2.2 Fungsi

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audienc (“*many to many*”).
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.

Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.^{16,17}

2.2.3 Jenis Media Sosial

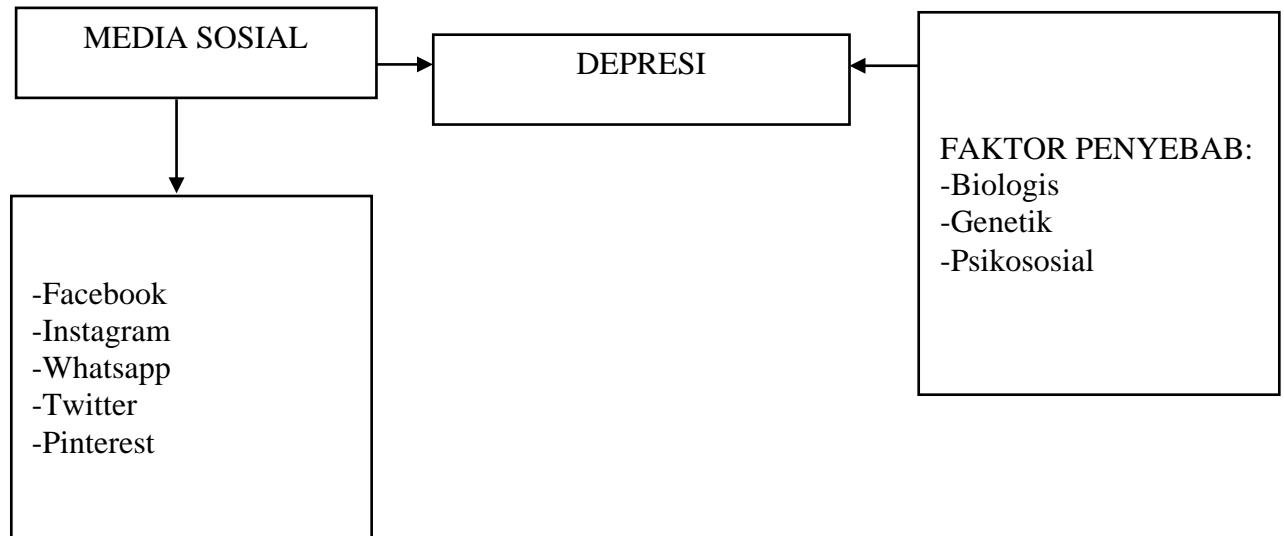
Media sosial ada dalam ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, *forum internet*, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, rating, dan *bookmark* sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, *wikipedia*), *blog* dan *microblogs* (misalnya, *twitter*), komunitas konten (misalnya, *youtube*), situs jaringan sosial (misalnya *facebook*, *instagram*), *virtual game* (misalnya *World of Warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*).¹⁸

2.2.4 Hubungan Media Sosial dengan simptom depresi

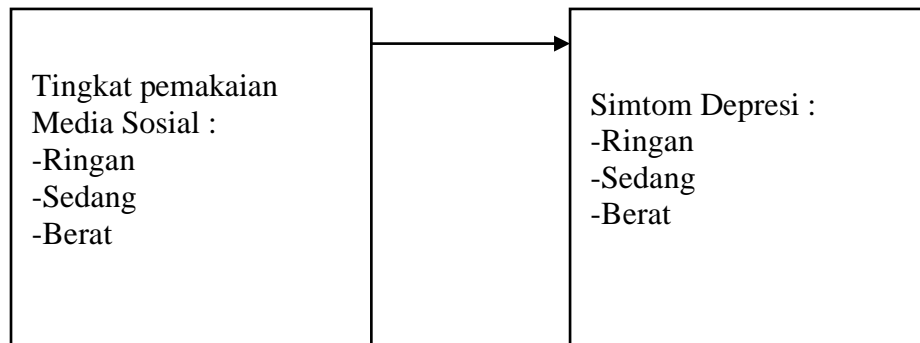
Intensitas penggunaan media sosial sering sekali dikaitkan dengan terjadinya depresi. Penelitian yang dilakukan di Wisconsin menyatakan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara pemakaian media sosial dengan depresi. Penelitian yang dilakukan di Semarang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan symptom depresi.^{2,4}

2.3 Kerangka Teori



2.4 Kerangka Konsep



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat pemakaian media sosial	Sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.	Diukur menggunakan kuisioner Social Networking Time Use Scale (SONTUS)	Kuisioner	5-9 dikatakan rendah pemakaian SNSs 10-14 dikatakan normal pemakaian SNSs 15-19 dikatakan tinggi pemakaian SNSs Lebih dari 19 dikatakan sangat tinggi pemakaian SNSs	Ordinal
Depresi	gangguan (<i>mood</i>) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam yang berkelanjutan sehingga hilang kegairahan hidup	Diukur menggunakan kuisioner Beck Depression Inventory	Kuisioner	a 0-9 : Non Depresi b. 10-18 : Depresi Ringan c.19-29 : Depresi Sedang d.30-63 : Depresi Berat	Ordinal

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* , yang bertujuan untuk mengobservasi hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap depresi.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam 1 bulan mulai dari Maret 2020 sampai bulan April 2020

Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Pembuatan Proposal							
Sidang Proposal							
Persiapan sampel Penelitian							
Penelitian							
Penyusunan data hasil penelitian							
Analisis data							
Pembuatan laporan hasil							

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1

3.3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa MAN 1 Medan.

3.3.4 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 10 , 11 dan 12 di Man 1 Medan.

3.4 Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel

3.4.1 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya.

3.4.2 Besar Sampel

Penentuan Besar sampel dalam penelitian *cross-sectional* ini peneliti menggunakan rumus *analitik kategorik tidak berpasangan* dimana besar sampel ditentukan berdasarkan siswa MAN 1 Medan.

$$\begin{aligned}
 n = N_1 = N_2 &= \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} \\
 &= \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{(0.05)^2} \\
 &= \frac{3.8416 \cdot 0.25}{0.0025} \\
 &= \frac{0.9604}{0.0025} \\
 &= 384.16 \\
 &= 385
 \end{aligned}$$

$$N_1 = N_2 = 40$$

Jadi besar sampel menurut rumus diatas adalah ± 38 sampel untuk menghindari hilang pengamatan maka jumlah sampel ditambah 10 %

sehingga dalam penelitian ini banyak sampel menjadi 40 pada setiap kelompok sampel dan total sampelnya 80 anak.

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Siswa Siswi yang aktif di MAN 1 Medan.
2. Siswa Siswi kelas 10, 11 dan 12.
3. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

3.4.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Tidak memiliki masalah pribadi.
2. Tidak memiliki masalah kejiwaan.
3. Tidak mengonsumsi obat-obatan antidepresan
4. Siswa Siswi yang sedang berada di tempat.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang di tanyakan langsung pada subjek yang akan diteliti. Hasil penelitian akan dicatat dan diolah untuk tahap analisis data selanjutnya. Penelitian dilakukan oleh orang yang sama untuk menghindari kesalahan antar individu.

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Menyiapkan *informed consent*
2. Menyiapkan kuisioner untuk mengukur tingkat pemakaian media sosial.
3. Menyiapkan kuisioner untuk mengukur simptom depresi.
4. Menyiapkan subjek penelitian

3.5.2 Tahap Penelitian

Pada saat dilakukan penelitian, menerangkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Responder yang bersedia menjadi subjek penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent*.

3.5.3 Pengisian Kuisisioner Pengukuran Tingkat Pemakaian Media Sosial

Setelah melakukan *informed consent*, kemudian responden diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah diberikan.

3.5.4 Pengisian Kuisisioner Pengukuran Simtom Depresi

Setelah melakukan *informed consent*, kemudian responden diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah diberikan.

3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

a. Editing

Mengumpulkan seluruh sampel kemudian memeriksa ketepatan dan kelengkapan semua data yang diperoleh.

b. Coding

Memberikan kode untuk memudahkan proses analisis data di komputer.

c. Entry Data

Memasukan data ke *software* Komputer untuk di analisis dengan program statistik.

d. Cleaning data

Memeriksa semua data yang telah dimasukkan kedalam program komputer agar tidak terjadi kesalahan dalam pemasukan data.

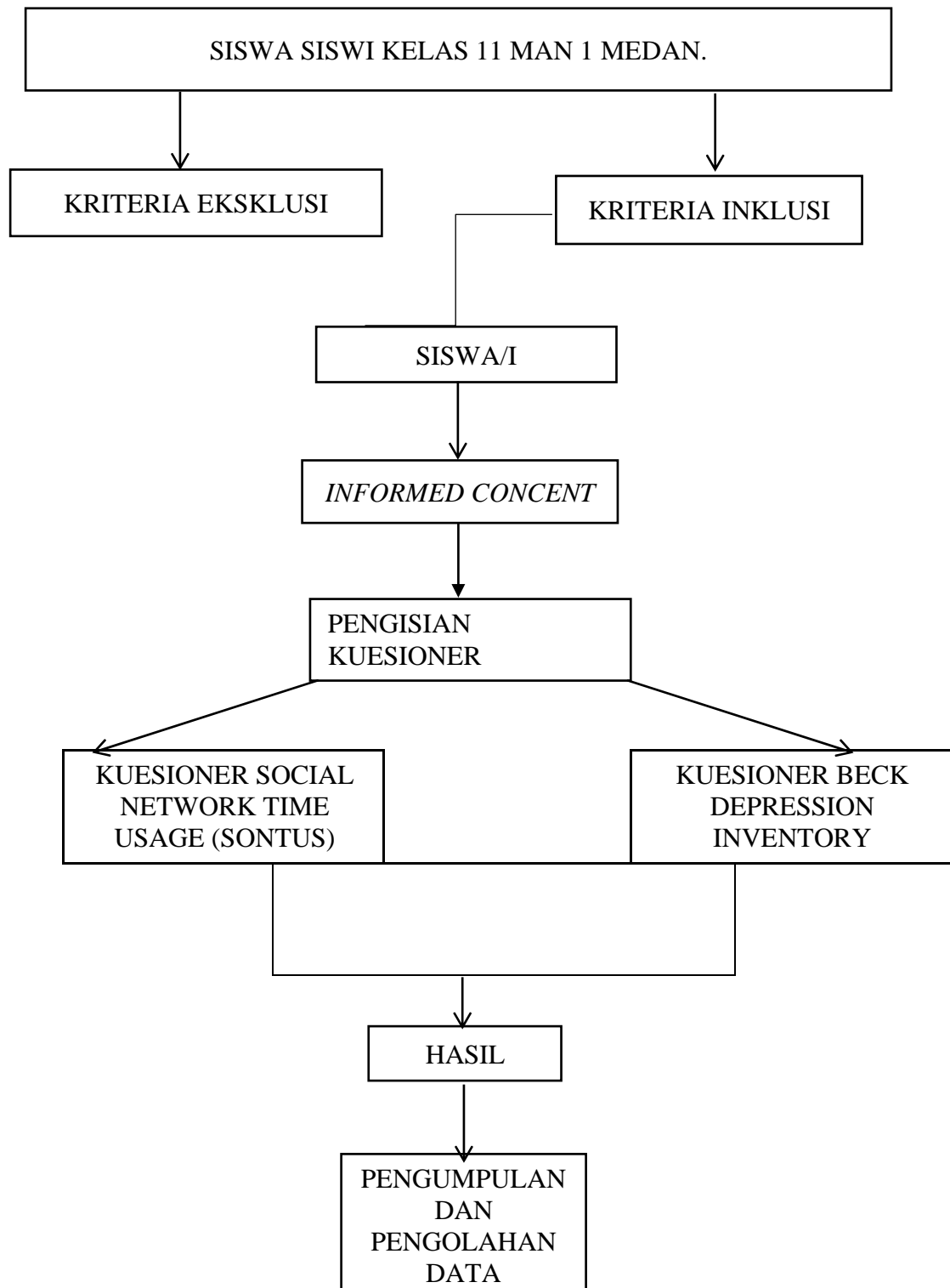
e. Saving

Menyimpan data untuk siap di analisis.

3.6.2 Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pemakaian media sosial dengan simptom depresi pada Siswa MAN 1 Medan. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product and Service Solution (SPSS).

3.7 Kerangka Penelitian



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi di Madrasah Aliyah 1 Medan. Usia subjek antara umur 15-18 tahun. Kemudian subjek akan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 80 orang dengan teknik non probability sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* untuk mengetahui gejala depresi dan kuesioner *Social Network Time Usage* untuk mengetahui tingkat pemakaian media sosial. Sebelum, subjek penelitian akan diminta untuk mengisi *informed consent* yang tertera di lampiran. Proses penelitian dan pengumpulan data dilakukan lebih kurang 1 bulan , mulai dari Maret - April 2020 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor : 422/KEPK/FKUMSU/2020 kemudian diolah dan dianalisa peneliti sebagai berikut :

4.1.1 Analisa Univariat

4.1.1.1 Distribusi Data Responden

Hasil penelitian pada responden diperoleh distribusi data demografi pada pasien pasca stroke sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Data Responden Berdasarkan Demografi

Karakteristik Demografi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	41,3
Perempuan	47	58,8
Umur (Dalam Tahun)		
15	19	23,8
16	33	41,3
17	25	31,3
18	3	3,8
Kelas		
10	22	27,5
11	46	57,5
12	12	15,0
Total	80	100,0

Dari tabel 4.1 demografi responden yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berdasarkan jenis kelamin didapati jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 47 orang (58,8%) dan laki-laki sekitar 33 orang (41,3%). Berdasarkan usia, kelompok usia 16 tahun lebih banyak dengan jumlah 33 orang (41,3%), usia 17 tahun sebanyak 25 orang (31,3%), usia 15 tahun sebanyak 19 orang (23,8%) dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang (3,8%). Dan untuk tingkat Kelas didapati responden terbanyak yaitu Kelas 11 sebanyak 46 orang (57,5%), Kelas 10 sebanyak 22 orang (27,5%) dan Kelas 12 sebanyak 12 orang (15,0%).

4.1.1.2 Distribusi Data Tingkat Pemakaian Media Sosial

a. Jenis Media Sosial yang digunakan

Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Youtube	25	17,36
Facebook	6	4,17
Whatsapp	51	35,42
Instagram	52	36,11
Line	10	6,94
Total	144	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang menggunakan media sosial youtube sebanyak 25 orang (17,36%), responden yang menggunakan media sosial facebook sebanyak 6 orang (4,17%), responden yang menggunakan media sosial whatsapp sebanyak 51 orang (35,42%), responden yang menggunakan media sosial instagram sebanyak 52 orang (36,11%), dan responden yang menggunakan media sosial line sebanyak 10 orang (6,94%).

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pemakaian Media Sosial Secara Umum pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Tingkat Pemakaian Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	3	3,8
Normal	4	5,0
Tinggi	24	30,0

Sangat Tinggi	49	61,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah sebanyak 3 orang (3,8%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal sebanyak 4 orang (5,0%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi sebanyak 24 orang (30,0%) dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi sebanyak 49 orang (61,3%).

Tabel 4.3 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pemakaian Media Sosial								Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	1	3,0	0	0,0	10	30,3	22	66,7	33	100,0
Perempuan	2	4,3	4	8,5	14	29,8	27	57,4	47	100,0
Total	3	3,8	4	5,0	24	30,0	49	61,3	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 1 orang (3,0%), responden dengan jenis kelamin laki-laki dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan jenis kelamin laki-laki dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 10 orang (30,3%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 22 orang (66,7%).

Kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 2 orang (4,3%), responden dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 4 orang (8,5%), responden dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 14 orang (29,8%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 27 orang (57,4%).

Tabel 4.4 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Tingkat Pemakaian Media Sosial								Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15	1	5,3	1	5,3	8	42,1	9	47,4	19	100,0
16	1	3,0	3	9,1	10	30,3	19	57,6	33	100,0
17	1	4,0	0	0,0	6	24,0	18	72,0	25	100,0
18	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0
Total	3	3,8	4	5,0	24	30,0	49	61,3	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 15 tahun dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 1 orang (5,3%), responden dengan umur 15 tahun dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 1 orang (5,3%), responden dengan umur 15 tahun dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 8 orang (42,1%), dan responden dengan umur 15 tahun dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 9 orang (47,4%).

Kemudian responden dengan umur 16 tahun dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 1 orang (3,0%), responden dengan umur 16 tahun dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 3 orang (9,1%), responden dengan umur 16 tahun dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 10 orang (30,3%), dan responden dengan umur 16 tahun dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 19 orang (57,6%).

Kemudian responden dengan umur 17 tahun dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 1 orang (4,0%), responden dengan umur 17 tahun dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan umur 17 tahun dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 6 orang (24,0%), dan responden dengan umur 17 tahun dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 18 orang (72,0%).

Kemudian responden dengan umur 18 tahun dan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan umur 18 tahun dan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan umur 18 tahun dan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 0 orang (0,0%), dan responden dengan umur 18 tahun dan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 3 orang (100,0%).

Tabel 4.5 Tingkat Pemakaian Media Sosial Berdasarkan Kelas

Kelas	Tingkat Pemakaian Media Sosial								Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
10	1	4,5	1	4,5	9	40,9	11	50,0	22	

11	2	4,3	3	6,5	14	30,4	27	58,7	46	
12	0	0,0	0	0,0	1	8,3	11	91,7	12	
Total	3	3,8	4	5,0	24	30,0	49	61,3	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden kelas 10 dengan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 1 orang (4,5%), responden kelas 10 dengan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 1 orang (4,5%), responden kelas 10 dengan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 9 orang (40,9%), dan responden kelas 10 dengan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 11 orang (50,0%).

Kemudian responden kelas 11 dengan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 2 orang (4,3%), responden kelas 11 dengan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 3 orang (6,5%), responden kelas 11 dengan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 14 orang (30,4%), dan responden kelas 11 dengan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 27 orang (58,7%).

Kemudian responden kelas 12 dengan tingkat pemakaian media sosial rendah sebanyak 0 orang (0,0%), responden kelas 12 dengan tingkat pemakaian media sosial normal sebanyak 0 orang (0,0%), responden kelas 12 dengan tingkat pemakaian media sosial tinggi sebanyak 1 orang (8,3%), dan responden kelas 12 dengan tingkat pemakaian media sosial sangat tinggi sebanyak 11 orang (91,7%).

**Tabel 4.6 Gambaran Simtom Depresi Pada Siswa Madrasah Aliyah
Negeri 1 Medan**

Simtom Depresi	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
Non Depresi	41	51,3
Ringan	27	33,8
Sedang	7	8,8
Berat	5	6,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan non depresi sebanyak 41 orang (51,3%), responden depresi ringan sebanyak 27 orang (33,8%), responden dengan depresi sedang sebanyak 7 orang (8,8%) dan responden dengan depresi berat sebanyak 5 orang (6,3%).

4.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan Antara Tingkat Pemakaian Sosial Media dengan Depresi

Tingkat Pemakaian Media Sosial	Simtom Depresi								Total	P	
	Non Depresi		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Rendah	1	33,3	2	66,7	0	0,0	0,0	0,0	3	100,0	0,089
Normal	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	4	100,0	
Tinggi	18	75,0	4	16,7	1	4,2	4,2	24	24	100,0	
Sangat Tinggi	18	36,7	21	42,9	6	12,2	8,2	49	9	100,0	
Total	41	51,3	27	33,8	7	8,8	6,3	80	80	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan non depresi sebanyak 1 orang (33,3%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan depresi ringan sebanyak 2 orang (66,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media

rendah dan depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan non depresi sebanyak 4 orang (100%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (75%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi berat sebanyak 1 orang (4,2%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (36,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi sedang sebanyak 6 orang (12,2%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi berat sebanyak 4 orang (8,2%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemakaian sosial media dengan depresi dilakukan tabulasi silang (analisis *chi square*) dan secara statistik

menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian sosial media dengan depresi, dengan nilai $P = 0,089$ ($P > 0,05$).

4.2 Pembahasan

Depresi merupakan gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam yang berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA* masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal. Prevalensi gangguan depresi dua kali lebih besar pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dengan alasan adanya perbedaan hormone, pengaruh kelahiran anak, stress psikososial, serta perilaku ketergantungan yang dipelajari.^{10,11} Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁶ Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 tempat yaitu New York (2015), Wisconsin (2011), Jerman (2008) menyatakan, penggunaan situs jejaring sosial dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan gangguan psikologis, seperti depresi.⁴

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemakaian media sosial yang rendah dengan non depresi sebanyak 1 orang (33,3%), depresi ringan sebanyak 2 orang (66,7%), depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan non depresi sebanyak 4 orang (100%), depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan depresi berat

sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (75%), depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%), dan depresi berat sebanyak 1 orang (4,2%). Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (36,7%), depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), depresi sedang sebanyak 6 orang (12,2%), depresi berat sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil analisis dengan *chi square* dan secara staisyik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan nilai $P = 0,089$ ($P > 0,05$)

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian tahun 2011 dengan melibatkan 211 responden dengan hasil tingkat pemakaian media sosial dan simtom depresi dengan hasil nilai $p < 0,000$ yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif lemah yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian tahun 2017 yang dilakukan di Jakarta Barat dengan melibatkan responden sebanyak 158 orang dengan hasil nilai $p > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan depresi dengan pemakaian media sosial. Penelitian tahun 2011 yang dilakukan di *Midwest University* dengan hasil $p > 0,05$ juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan simtom depresi dengan penggunaan media sosial. Penelitian tahun 2018 dengan melibatkan responden sebanyak 378 orang dengan hasil nilai (p) sebesar 0,858 , yang berarti P Value

>0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi.^{19,20,21}

Hubungan tingkat pemakaian media sosial dengan depresi bisa disebabkan dengan rendahnya kepercayaan diri seseorang dengan membandingkan dirinya dengan konten yang dilihat melalui media sosial. Penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada perempuan. Studi menyatakan bahwa kejadian depresi akan terjadi jika pengguna media sosial melakukan perbandingan sosial secara terus menerus. Semakin sering seseorang mengakses media sosial akan semakin merasa kurang percaya diri terhadap orang lain, sehingga dapat menyebabkan depresi. Gejala depresi dapat memburuk jika pengguna media sosial melihat konten negative, atau mengalami *cyberbullying* dari media sosial.^{22,23,24}

4.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih banyak keterbatasan yaitu :

1. Sebagian Responden kemungkinan tidak mengerti dalam menjawab kuesioner SONTUS
2. Responden kemungkinan tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ($p = 0,089$) $p > 0,05$.
2. Skala tingkat pemakaian media sosial yang paling banyak dijumpai adalah skala tingkat pemakaian media sosial yang sangat tinggi dengan responden sebanyak 49 orang (61,3%)
3. Prevalensi Simtom Depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 adalah Simtom Depresi ringan dengan responden sebanyak 27 orang (33,8%)

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear mungkin dapat menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pap smear.

2. Bagi penelitalain, disarankan menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk mengingkirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. *We Are Social & Hootsuite. Digital 2019: Essential Insights Into How People Around The World Use The Internet, Mobile Devices, Social Media, and E-Commerce.*; 2019.
2. Handikasari RH, Jusup I, Johan A. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan. *J Kedokt.* 2018;7(2):919-934.
3. APJII. Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii.* 2017;1-34.
4. Krämer NC, Winter S. Impression Management 2.0 : The Relationship of Self-Esteem, Extraversion, Self-Efficacy, and Self-Presentation Within Social Networking Sites. *J Media Psychol.* 2008;20(3):106-116
5. Young H, Gannon KE, Becker T. students on a Social Networking Site. 2012;28(6):447-455.
6. Lup K, Trub L, Rosenthal L. Instagram : Exploring Associations Among Instagram Use, Depressive Symptoms, Negative Social Comparison, and Strangers Followed. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw.* 2015;18(5):247-252.
7. Bányai F, Zsila Á, Király O, Maraz A, Elekes Z, Griffiths M.D, et al. Problematic social media use: Results from a large-scale nationally representative adolescent sample. *PLoS One.* 2017;12(1):10-14.
8. Public AG, Concern H. Depression. *WHO.* 2012:6-8.
9. Kesehatan KKRBP dan P. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013.* Jakarta; 2013.
10. Tanto, C. Liwang F. *Kapita Selekta Kedokteran Ed.? Jakarta: Media Aesculapius; 2014.*
11. J L. Longe. In: *Gale Encyclopedia of Medicine.* Vol 3rd ed. ; 2006.
12. Association WH. International Statistic Classification of Diseases Related Health Problems 10th Revision (ICD-10) Version for 2010. 2011.
13. Maslim R. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III Dan DSM-V. 2nd Ed. (Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Ed.).* Jakarta: PT. Nuh Jaya; 2013.
14. Stephen Stahl. *Mood Disorders in Stahl,,s Essential Psychopharmacology, Neuroscientific Basis and Practical Application, 4th Edition.*; 2013.
15. Benjamin Sadock. *Mood Disorders in Comprehensive Textbook of Psychiatry, Volume I/II, 10th Edition.* Philadelphia: Wolters Kluwer.; 2017.
16. Rafi Saumi Rustian. Apa itu Sosial Media. 01 Maret 2012. 2012.
17. Doni RF. Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *J Speed Sentra Penelit Eng dan Edukasi.* 2017;9(2):16-23.
18. Lesmana GNA. Analisis Pengaruh Media Sosial Twiter Terhadap Pembentukan Brand Attachment. 2012:10-11.
19. Coyne SM, Rogers AA, Zurcher JD, Stockdale L, Booth M. Does time spent using social media impact mental health?: An eight year longitudinal study. *Computers in Human Behavior.* 2020;104:106160.

20. Jelenchick LA, Eickhoff JC, Moreno MA. "Facebook Depression?" Social Networking Site Use and Depression in Older Adolescents. *Journal of Adolescent Health*. 2013;52(1):128-130. doi:10.1016/j.jadohealth.2012.05.008
21. Mukti, Reiner. *Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook Dengan Depresi Pada Anak SMA*. 2017.
22. Romer D, Bagdasarov Z, More E. Older Versus Newer Media and the Well-being of United States Youth: Results From a National Longitudinal Panel. *Journal of Adolescent Health*. 2013;52(5):613-619.
23. Karavidas M, Lim NK, Katsikas SL. The effects of computers on older adult users. *Computers in Human Behavior*. 2005;21(5):697-711.
24. Keles B, Mccrae N, Grealish A. A systematic review: the influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*. 2019;25(1):79-93.

Lampiran 1 Kuesioner

BECK DEPRESSION INVENTORY – II

1. Kesedihan
 1. Saya tidak merasa sedih.
 2. Saya sering merasa sedih.
 3. Saya sedih sepanjang waktu.
 4. Saya merasa sangat sedih atau tidak gembira, sampai saya tidak dapat menahannya.
2. Pesimistik
 1. Saya yakin dengan masa depan saya.
 2. Saya merasa takut dengan masa depan saya daripada biasanya.
 3. Saya tidak berharap segalanya menjadi lebih baik untuk saya.
 4. Saya merasa putus asa dengan masa depan saya dan keadaan hanya menjadi semakin buruk.
3. Kegagalan masa lalu
 1. Saya tidak merasakan saya gagal.
 2. Saya telah gagal lebih dari yang seharusnya.
 3. Saat saya menoleh ke belakang, saya melihat banyak kegagalan.
 4. Saya merasa orang yang sepenuhnya dengan kegagalan.
4. Kehilangan kesenangan
 1. Saya memperoleh kesenangan dari semua hal yang saya nikmati.
 2. Saya kurang menikmati sesuatu daripada seperti biasanya.
 3. Saya mendapat sedikit kesenangan dari hal-hal yang biasanya saya nikmati.
 4. Saya tidak mendapat kesenangan apapun dari semua yang biasa saya nikmati.
5. Perasaan bersalah
 1. Saya sama sekali tidak merasa bersalah.
 2. Saya merasa bersalah bersalah pada kebanyakan hal yang saya lakukan atau seharusnya yang saya lakukan.
 3. Saya merasa bersalah pada kebanyakan waktu.

4. Saya merasa bersalah setiap waktu.
6. Perasaan merasa dihukum
 1. Saya tidak merasakan saya sedang dihukum.
 2. Saya merasa saya mungkin dihukum.
 3. Saya mengharapkan untuk dihukum.
 4. Saya merasa saya sedang dihukum.
7. Benci diri sendiri
 1. Saya merasa sama dengan diri saya selama ini.
 2. Saya kehilangan kepercayaan terhadap diri saya.
 3. Saya kecewa dengan diri saya.
4. Saya tidak menyukai diri saya.
8. Pengkritikan terhadap diri sendiri
 1. Saya tidak mengkritik atau menyalahkan diri saya lebih dari seperti biasanya.
 2. Saya lebih kritis terhadap diri saya lebih dari biasanya.
 3. Saya mengkritik diri saya untuk semua kesalahan saya.
 4. Saya menyalahkan diri saya untuk semua kejadian buruk yang terjadi.
9. Pikiran atau keinginan untuk bunuh diri
 1. Saya tidak mempunyai pikiran apapun untuk membunuh diri saya sendiri.
 2. Saya mempunyai pikiran untuk membunuh diri saya sendiri, tapi saya takut.
 3. Saya merasa ingin bunuh diri.
 4. Saya ingin bunuh diri, bila ada kesempatan.
10. Menangis
 1. Saya tidak menangis lagi seperti biasanya.
 2. Saya menangis lebih dari biasanya.
 3. Saya menangis pada masalah-masalah yang kecil.
 4. Saya sudah tidak sanggup lagi untuk menangis.
11. Tidak bisa beristirahat
 1. Saya bisa beristirahat seperti biasanya.

2. Saya merasa kurang bisa beristirahat seperti biasanya.
3. Saya tidak bisa beristirahat atau sangat sulit untuk diam.
4. Saya sangat tidak bisa beristirahat atau saya harus tetap bergerak untuk melakukan sesuatu.

12. Kehilangan minat

1. Saya tidak kehilangan minat terhadap orang lain atau aktivitas tertentu.
2. Saya sedikit berminat terhadap orang lain atau sesuatu hal daripada keadaan sebelumnya.
3. Saya kehilangan hampir seluruh minat terhadap orang ataupun hal lain.
4. Saya sangat sulit untuk berminat terhadap apapun.

13. Keragu-raguan

1. Saya membuat keputusan sebaik keadaan sebelumnya.
2. Saya sedikit kesulitan untuk membuat keputusan daripada seperti biasanya.
3. Saya lebih sulit membuat keputusan daripada seperti biasanya.
4. Saya kesulitan membuat keputusan apapun.

14. Ketidakberanian

1. Saya menganggap diri saya berarti.
2. Saya tidak menganggap diri saya berarti dan berguna seperti biasanya.
3. Saya merasa sangat tidak berarti dibandingkan dengan orang lain.
4. Saya merasa diri saya sama sekali tidak berarti.

15. Kehilangan energi

1. Saya mempunyai banyak energi seperti biasanya.
2. Saya kekurangan energi dibandingkan keadaan biasanya.
3. Saya tidak mempunyai energi yang cukup untuk melakukan banyak hal.
4. Saya tidak mempunyai cukup energi untuk melakukan apapun.

16. Perubahan dalam pola tidur

1. Saya tidak mengalami perubahan dalam pola tidur.
2. Saya kadang-kadang tidur lebih dari biasanya.

3. Saya bangun 1-2 jam lebih awal dan merasa susah sekali untuk bisa tidur kembali.
 4. Saya bangun beberapa jam lebih awal daripada biasanya serta tidak dapat tidur kembali.
17. Mudah tersinggung
1. Saya tidak mudah tersinggung seperti sebelumnya.
 2. Saya lebih mudah tersinggung daripada sebelumnya.
 3. Saya lebih sering tersinggung daripada sebelumnya.
 4. Saya tersinggung setiap waktu.
18. Perubahan dalam selera makan
1. Nafsu makan saya tidak lebih buruk dari biasanya.
 2. Nafsu makan saya tidak sebaik biasanya.
 3. Nafsu makan saya kini jauh lebih buruk.
 4. Saya tidak memiliki nafsu makan lagi.
19. Kesulitan berkonsentrasi
1. Saya dapat berkonsentrasi baik seperti biasanya.
 2. Saya tidak berkonsentrasi sebaik sebelumnya.
 3. Saya sulit untuk berkonsentrasi untuk jangka lama.
 4. Saya tidak dapat berkonsentrasi pada apapun.
20. Capek atau Lelah
1. Saya tidak merasa capek atau lelah dibandingkan keadaan sebelumnya.
 2. Saya mudah capek atau lelah daripada yang biasanya.
 3. Saya sangat lelah atau capek dalam melakukan apapun daripada yang biasanya.
 4. Saya terlalu capek atau lelah untuk melakukan hampir semua aktivitas.
21. Kehilangan minat seks
1. Saya tidak mempunyai perubahan dalam minat seks.
 2. Saya sedikit kurang tertarik terhadap seks dibandingkan yang biasanya.
 3. Saya kurang tertarik dengan seks sekarang.
 4. Saya kehilangan minat seks sepenuhnya.

Lampiran 2 Kuesioner

Social Networking Time Usage Scale (SONTUS)

Petunjuk pengisian:

Skala dibawah ini menggambarkan seberapa sering Anda menggunakan situs jejaring sosial (SJS), seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Myspace, Pinterest* , dll selama 1 minggu terakhir dalam situasi dan tempat sebagai berikut:

1. = Pernyataan tidak sesuai dengan diri saya
2. = Saya tidak pernah menggunakan SJS selama seminggu terakhir
3. = Saya menggunakan SJS sekali selama minggu terakhir dengan durasi < 10 menit
4. = Saya menggunakan SJS sekali salama minggu terakhir dengan durasi 10-30 menit
5. = Saya menggunakan SJS sekali selama minggu terakhir dengan durasi > 30 menit
6. = Saya menggunakan SJS 2-3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi <10 menit tiap kali
7. = Saya menggunakan SJS 2-3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi 10-30 menit tiap kali
8. = Saya menggunakan SJS 2-3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi >30 menit tiap kali
9. = Saya menggunakan SJS >3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi < 10 menit tiap kali
10. = Saya menggunakan SJS >3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi 10-30 menit tiap kali
11. = Saya menggunakan SJS >3 kali dalam minggu terakhir dengan durasi >30 menit tiap kali

Berikan tanda centang (V) pada pertanyaan berikut sesuai skala yang

tersedia dengan jujur. Dimohon kepada responden untuk mengisi semua jawaban.

Dalam satu minggu terakhir saya menggunakan situs jejaring sosial:


N o.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1
1	Saat berada di seminar/workshop atau program pelatihan											
2	Saat berada di rumah sedang beristirahat											
3	Saat ingin mengurangi stress mental/beban pikiran											
4	Saat pergi ke stadion untuk menonton pertandingan sepakbola, basket, dll.											
5	Saat sedang mengerjakan tugas sekolah atau tugas kantor di rumah.											
6	Saat sedang menunggu seseorang (misal: teman) di tempat janji.											
7	Saat sedang mendengarkan musik, radio, ajaran rohani (khotbah, dakwah), dll.											
8	Setelah melalui											

	stress berat													
9	Saat sedang dalam rapat/pertemuan resmi													
10	Saat mendengarkan pelajaran di kelas.													
11	Ketika ingin menjaga hubungan dengan teman lama													
12	Saat hendak tidur													
13	Saat sedang membaca di perpustakaan untuk tujuan akademis													
14	Saat berada di tempat reparasi/bengkel													
15	Saat ingin mengurangi stress emosional													
16	Saat ingin mengurangi tekanan akibat rutinitas sehari-hari													
17	Saat berada di perkumpulan sosial, seperti acara pernikahan, pesta ulang tahun, resepsi, dll.													
18	Saat membutuhkan komunikasi													

	dengan keluarga dan teman													
19	Saat berada ditempat ibadah dan aktivitas religious seperti khotbah/doa belum dimulai													
20	Saat ingin mengetahui lebih lanjut tentang orang yang barusan anda temui <i>offline</i> .													
21	Saat bersama dengan teman/keluarga/kolega untuk bersenang-senang													
22	Saat sedang menonton TV (berita, film, acara olahraga)													
23	Saat di bioskop untuk melihat film													
24	Saat menjadi penumpang di mobil/bis/kereta minimal 2 menit													
25	Saat ingin menemukan orang yang sudah lama tidak dijumpai													
26	Saat menunggu guru anda di kantornya ketika mereka tidak memperhatikan anda setelah setidaknya 2													

	menit											
27	Saat ingin melupakan permasalahan keuangan yang anda alami											
28	Saat sedang online untuk mengerjakan tugas sekolah											
29	Saat menonton video terkait tugas akademis anda											

Lampiran 3 Kode Etika



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 422/KEPK/FKUMSU/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Ferini Ratu Sarah Hasibuan
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN TINGKAT PEMAKAIAN MEDIA SOSIAL TERHADAP SIMPTOM DEPRESI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 MEDAN"

"THE RELATIONSHIP OF MEDIA SOCIAL USAGE AGAINST DEPRESSION SYMPTOM IN MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 MEDAN"


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Gadelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan tanggal 30 Maret 2021

The declaration of ethics applies during the periode Maret 30, 2020 until Maret 30, 2021

Medan, 30 Maret 2020
 Ketua



Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 4 Izin Penelitian



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : <http://www.fk.umsu.ac.id> E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 470/IL3-AU/UMSU-08/A/2020
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 17 Sya'ban 1441 H
 11 April 2020 M

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Ferini Ratu Sarah Hasibuan
 NPM : 1608260100
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Hubungan Tingkat Pemakaian Sosial Media dengan Symptom Depresi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat kami,
 a.n.Dekan
 Wakil Dekan I,

dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)

Tembusan :
 1. Wakil Rektor I UMSU
 2. Ketua Skripsi FK UMSU
 3. Pertinggal

Lampiran 5 Izin Penelitian dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
 JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
 Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 302 /Ma.1/PP.00.6/04/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **MAISAROH, S.Pd, M.Si**
 NIP : 19620804 199103 2 002
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : **FERINI RATU SARAH HASIBUAN**
 NPM : 1608260100
 Fakultas : Kedokteran
 Tk./Sem. : IV/VIII
 Jurusan : Pendidikan Dokter

Untuk melaksanakan Penelitian atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjudul Hubungan Tingkat Pemakaian Sosial Media dengan Symptom Depresi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan..

Demikian surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Medan, 15 April 2020

Kepala

MAISAROH

Lampiran 6 Data Responden

DATA RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	Score BDI	Score Sontus
1	LK	17	12	10	23
2	LK	17	12	9	23
3	PR	18	12	13	23
4	PR	17	12	8	21
5	LK	17	12	8	22
6	LK	17	12	18	23
7	PR	17	12	32	23
8	PR	17	12	28	20
9	PR	17	12	6	17
10	PR	17	12	16	22
11	PR	17	12	16	22
12	PR	17	12	20	23
13	PR	15	10	13	23
14	PR	16	10	24	23
15	PR	17	11	23	20
16	LK	16	11	11	16
17	LK	17	11	12	1
18	PR	16	11	1	12
19	LK	16	11	1	23
20	LK	17	11	4	16
21	PR	16	11	3	19
22	PR	17	11	9	19
23	LK	16	11	8	23
24	PR	17	11	11	21
25	PR	18	11	3	23
26	LK	16	11	12	22
27	PR	16	11	14	23
28	PR	16	11	12	23
29	LK	18	11	4	23
30	LK	16	11	8	23
31	PR	16	11	17	1
32	PR	16	11	30	20
33	LK	17	11	3	21

34	LK	16	11	7	21
35	PR	16	11	1	18
36	PR	17	11	1	18
37	LK	16	11	17	21
38	PR	17	11	15	21
39	LK	17	11	12	23
40	PR	16	11	9	14
41	PR	15	11	21	23
42	PR	16	11	27	21
43	LK	17	11	32	21
44	LK	17	11	32	20
45	PR	16	11	4	18
46	PR	16	11	5	23
47	PR	16	11	14	16
48	PR	16	11	15	23
49	PR	16	11	1	18
50	LK	16	11	0	23
51	LK	16	11	12	23
52	LK	17	11	0	20
53	PR	15	10	2	10
54	LK	17	11	3	16
55	PR	16	10	16	23
56	PR	16	11	8	17
57	LK	16	11	6	19
58	PR	16	11	1	12
59	PR	15	11	12	21
60	PR	15	10	1	20
61	PR	17	11	8	16
62	LK	16	11	1	23
63	LK	16	11	2	19
64	PR	15	10	20	19
65	LK	15	10	14	18
66	LK	15	10	7	19
67	PR	16	10	11	16
68	LK	15	10	10	22
69	PR	15	10	3	21
70	PR	15	10	0	19
71	PR	15	10	10	20

72	PR	15	10	1	1
73	PR	15	10	6	19
74	LK	16	10	12	23
75	LK	16	10	9	20
76	LK	15	10	2	19
77	PR	15	10	6	23
78	LK	15	10	32	18
79	PR	15	10	15	20
80	LK	15	10	9	19

Lampiran 7 Uji Analisa

1) Analisis Univariat

Lampiran

1) Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	41,3	41,3	41,3
	Perempuan	47	58,8	58,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2) Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 Tahun	19	23,8	23,8	23,8
	16 Tahun	33	41,3	41,3	65,0
	17 Tahun	25	31,3	31,3	96,3
	18 Tahun	3	3,8	3,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

3) Kelas

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	22	27,5	27,5	27,5
	11	46	57,5	57,5	85,0
	12	12	15,0	15,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Depresi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Depresi	41	51,3	51,3	51,3
	Ringan	27	33,8	33,8	85,0
	Sedang	7	8,8	8,8	93,8
	Berat	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Pemakaian_Sosial_Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	3,8	3,8	3,8
	Normal	4	5,0	5,0	8,8
	Tinggi	24	30,0	30,0	38,8
	Sangat Tinggi	49	61,3	61,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Media_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Youtube	25	17,36	17,36	17,36
	Facebook	6	4,17	4,17	21,53
	Whatsapp	51	35,42	35,42	56,95
	Instagram	52	36,11	36,11	93,06
	Line	10	6,94	6,94	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

2. Analisis Bivariat

Pemakaian_Sosial_Media * Depresi Crosstabulation

			Depresi				Total
			Non Depresi	Ringan	Sedang	Berat	
Pemakaian_ Sosial_Media	Rendah	Count	1	2	0	0	3
		% within Pemakaian_Sosial_Media	33,3%	66,7%	,0%	,0%	100,0%
	Normal	Count	4	0	0	0	4
		% within Pemakaian_Sosial_Media	100,0%	,0%	,0%	,0%	100,0%
	Tinggi	Count	18	4	1	1	24
		% within Pemakaian_Sosial_Media	75,0%	16,7%	4,2%	4,2%	100,0%
	Sangat Tinggi	Count	18	21	6	4	49
		% within Pemakaian_Sosial_Media	36,7%	42,9%	12,2%	8,2%	100,0%
Total		Count	41	27	7	5	80
		% within Pemakaian_Sosial_Media	51,3%	33,8%	8,8%	6,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,055 ^a	9	,089
Likelihood Ratio	17,194	9	,046
Linear-by-Linear Association	5,303	1	,021
N of Valid Cases	80		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,19.

Lampiran 8 Dokumentasi

LEMBAR PENELITIAN
INFORMED CONSENT
Nama * Muzayyana Madiha _____
Umur *
7. Benci diri sendiri * <input type="radio"/> Saya merasa sama dengan diri saya selama ini <input type="radio"/> Saya kehilangan kepercayaan terhadap diri saya <input checked="" type="radio"/> Saya kecewa dengan diri saya <input type="radio"/> Saya tidak menyukai diri sendiri
8. Pengkritikan terhadap diri sendiri * <input type="radio"/> Saya tidak mengkritik atau menyalahkan diri saya lebih dari seperti biasanya <input type="radio"/> Saya lebih kritis terhadap diri saya lebih dari biasanya <input type="radio"/> Saya mengkritik diri saya untuk semua kesalahan saya <input checked="" type="radio"/> Saya menyalahkan diri saya untuk semua kejadian buruk yang terjadi
9. Pikiran atau keinginan untuk bunuh diri * <input checked="" type="radio"/> Saya tidak mempunyai pikiran apapun untuk membunuh diri saya sendiri <input type="radio"/> Saya mempunyai pikiran untuk membunuh diri saya sendiri, tapi saya takut <input type="radio"/> Saya merasa ingin bunuh diri <input type="radio"/> Saya ingin bunuh diri, bila ada kesempatan

15. Saat ingin mengurangi stress emosional *

7

16. Saat ingin mengurangi tekanan akibat rutinitas sehari-hari *

7

17. Saat berada di perkumpulan sosial, seperti acara pernikahan, pesta ulang tahun, resepsi, dll. *

7

18. Saat membutuhkan komunikasi dengan keluarga dan teman *

4

19. Saat berada ditempat ibadah dan aktivitas religious seperti khotbah/doa belum dimulai. *

2

20. Saat ingin mengetahui lebih lanjut tentang orang yang barusan anda temui offline. *

2

Link Penelitian :

<https://forms.gle/uTmxxiGetN2RSFDi9>

Lampiran 10 Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PEMAKAIAN MEDIA SOSIAL TERHADAP SIMTOM DEPRESI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

Ferini Ratu Sarah Hasibuan¹, Dwi Mayaheti Nasution²

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Gedung
Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162
Website : www.umsu.ac.id E-mail: ferini.ratu.sarah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Situs jejaring sosial di Indonesia sangat populer dan banyak digunakan terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sekitar 87,13% dari jumlah pengguna internet memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial. Menurut beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan situs jejaring sosial memiliki dampak efek buruk terhadap kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan berkorelasi positif dengan gejala depresi serta berkorelasi negatif dengan harga diri. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. **Metode:** Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan rumus analitik kategorik tidak berpasangan. **Hasil:** Tingkat pemakaian media sosial yang rendah dengan simtom depresi ringan sebanyak 2 orang (66,7%), Tingkat pemakaian media sosial yang normal dengan simtom depresi ringan sebanyak 0 orang (0%), Tingkat pemakaian media sosial yang tinggi dengan simtom depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), simtom depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%) dan simtom depresi berat sebanyak 1 (4,2%) lalu Tingkat pemakaian media sosial yang sangat tinggi dengan simtom depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), simtom depresi sedang sebanyak 6 orang (12,2%) dan berat sebanyak 4 (8,2%). Dari data analisis didapatkan $P = 0,089$ ($P > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi. **Kesimpulan:** Tingkat pemakaian media sosial tidak dapat menimbulkan simtom depresi.

Kata kunci: Tingkat pemakaian media sosial, simtom depresi, media sosial.

ABSTRACT

Background: Social networking sites in Indonesia are very popular and widely used, especially among teenagers and young adults. Based on the survey results of the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII) in 2017, around 87.13% of the number of internet users use the internet to access social media. According to several studies saying that the use of social networking sites has an adverse effect on personal, social, professional life, and is positively correlated with depressive symptoms and negatively correlated with self-esteem. **Objective:** To find out the relationship between the level of use of social media on depressive symptoms in Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan students **Method:** This study was an observational analytic cross-sectional design and data was collected with an unbalanced categorical analytical formula. **Results:** low social media use with symptoms of mild depression by 2 people (66.7%), Normal social media use with symptoms of mild depression by 0 people (0%), High social media use with symptoms of mild depression by 4 people (16.7%), symptoms of moderate depression as many as 1 people (4.2%). Very high social media use with symptoms of mild depression as many as 21 people (42.9%), symptoms of moderate depression were 6 people (12.2%) and severe were 4 (8.2%). From the analysis data, $P = 0.089$ ($P > 0.05$) shows that there is no correlation between the level of social media usage and depressive symptoms. **Conclusion:** The level of use of social media can not cause symptoms of depression.

Keywords: Media Social use , depression symptoms , social media

PENDAHULUAN

Media sosial berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan komputer dan internet. Hasil survei yang dilakukan oleh *Hootsuite We Are Social*, menyatakan bahwa ada 57% atau sekitar 4.388 miliar orang yang memakai internet, dan ada 3.484 miliar orang yang aktif dalam pemakaian media sosial.¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2016 menyatakan bahwa 97,4% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Beberapa konten media sosial yang sering diakses antara lain *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Google*, *Twitter*, dan *Linkedin*. Pengguna baru media sosial pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun

memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya.²

Situs jejaring sosial di Indonesia sangat populer dan banyak digunakan terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, sekitar 143,26 juta jiwa (54,68%) penduduk Indonesia menggunakan internet dan didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun (49,52%). Sekitar 87,13% dari jumlah pengguna internet memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial.³ Berdasarkan data *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite 2017*, perkembangan penggunaan internet di Indonesia sangat pesat, yakni tumbuh 51%

dalam kurun waktu satu tahun. Situs media sosial yang paling populer di Indonesia adalah Youtube dengan presentase sekitar 41% dan yang paling sedikit digunakan adalah WeChat dengan presentase sekitar 14%.¹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 tempat yaitu New York (2015), Wisconsin (2011), Jerman (2008) menyatakan, penggunaan situs jejaring sosial dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan gangguan psikologis, seperti depresi.^{4,5,6} Situs jejaring sosial seperti dua sisi mata uang, di satu sisi memberikan berbagai manfaat dan di sisi lain memberikan dampak negatif bagi penggunanya, memberikan efek buruk terhadap kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan berkorelasi positif dengan gejala depresi serta berkorelasi negatif dengan harga diri.⁷

Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan mood, kehilangan minat terhadap sesuatu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, kehilangan energi, dan penurunan konsentrasi⁸. Berdasarkan hasil *World Health Organization*, terdapat lebih dari 300 juta populasi manusia terkena penyakit depresi dan terdapat 800 ribu orang yang meninggal dikarenakan bunuh diri. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan adanya gejala-gejala depresi dan kecemasan sekitar 6% atau sebesar 37.728 orang dari subyek penelitian⁹.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain Penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengobservasi hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap depresi.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Sampel dalam penelitian ini semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa Siswi yang aktif di MAN 1 Medan.
2. Siswa Siswi kelas 11.
3. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
2. Kriteria Eksklusi
 1. Tidak memiliki masalah pribadi.
 2. Tidak memiliki masalah kejiwaan.
 3. Tidak mengkonsumsi obat-obatan antidepresan
 4. Siswa Siswi yang sedang berada di tempat.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu dengan *editing, coding, entry data, cleaning data, saving*.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan

komputer dengan Statistica Product And Service Solution (SPSS). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi di Madrasah Aliyah 1 Medan. Usia subjek antara umur 15-18 tahun. Kemudian subjek akan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 80 orang dengan teknik non probability sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* untuk mengetahui gejala depresi dan kuesioner *Social Network Time Usage* untuk mengetahui tingkat pemakaian media sosial. Sebelum, subjek penelitian akan diminta untuk mengisi *informed consent* yang tertera di lampiran. Proses penelitian dan pengumpulan data dilakukan lebih kurang 1 bulan, mulai dari Maret - April 2020 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor : 422/KEPK/FKUMSU/2020

Distribusi Data Tingkat Pemakaian Media Sosial

Tabel 1 Distribusi data tingkat pemakaian media sosial

Tingkat Pemakaian Media Sosial	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	3	3,8
Normal	4	5,0
Tinggi	24	30,0
Sangat Tinggi	49	61,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah sebanyak 3 orang (3,8%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal sebanyak 4 orang (5,0%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi sebanyak 24 orang (30,0%) dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi sebanyak 49 orang (61,3%).

Distribusi Data Simtom Depresi

Tabel 2 distribusi data simtom depresi

Simtom Depresi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Non Depresi	41	51,3
Ringan	27	33,8
Sedang	7	8,8
Berat	5	6,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan non depresi sebanyak 41 orang (51,3%), responden depresi ringan sebanyak 27 orang (33,8%), responden dengan depresi sedang sebanyak 7 orang (8,8%) dan responden dengan depresi berat sebanyak 5 orang (6,3%).

Tingkat Pemakaian Media Sosial	Simtom Depresi								Total	P
	Non Depresi		Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	1	33,3	2	66,7	0	0,0	0,0	0,0	3	100,0
Normal	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	4	100,0
Tinggi	18	75,0	4	16,7	1	4,2	4,2	24	24	100,0
Sangat Tinggi	18	36,7	21	42,9	6	12,2	8,2	49	9	100,0
Total	41	51,3	27	33,8	7	8,8	6,3	80	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan non depresi

sebanyak 1 orang (33,3%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan depresi ringan sebanyak 2 orang (66,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media rendah dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan non depresi sebanyak 4 orang (100%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (75%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan depresi berat sebanyak 1 orang (4,2%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (36,7%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi sedang sebanyak 6 orang

(12,2%), dan responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan depresi berat sebanyak 4 orang (8,2%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemakaian sosial media dengan depresi dilakukan tabulasi silang (analisis *chi square*) dan secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian sosial media dengan depresi, dengan nilai $P = 0,089$ ($P > 0,05$).

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%), responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan menengah sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan atas dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100%), responden dengan tingkat pendidikan atas dan tingkat pengetahuan menengah sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pada hasil analisis dengan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat nilai signifikansi (P -value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari

nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak, yaitu: adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear.

Pembahasan

Depresi merupakan gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam yang berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA* masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal. Prevalensi gangguan depresi dua kali lebih besar pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dengan alasan adanya perbedaan hormone, pengaruh kelahiran anak, stress psikososial, serta perilaku ketergantungan yang dipelajari.^{10,11} Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁶ Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 tempat yaitu New York (2015), Wisconsin (2011), Jerman (2008) menyatakan, penggunaan situs jejaring sosial dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan gangguan psikologis, seperti depresi.⁴

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemakaian media sosial yang rendah dengan non depresi sebanyak 1 orang (33,3%), depresi ringan

sebanyak 2 orang (66,7%), depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media normal dan non depresi sebanyak 4 orang (100%), depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), depresi sedang sebanyak 0 orang (0%), dan depresi berat sebanyak 0 orang (0%).

Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (75%), depresi ringan sebanyak 4 orang (16,7%), depresi sedang sebanyak 1 orang (4,2%), dan depresi berat sebanyak 1 orang (4,2%). Kemudian responden dengan tingkat pemakaian sosial media sangat tinggi dan non depresi sebanyak 18 orang (36,7%), depresi ringan sebanyak 21 orang (42,9%), depresi sedang sebanyak 6 orang (12,2%), depresi berat sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil analisis dengan *chi square* dan secara stastisyik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan nilai $P = 0,089$ ($P > 0,05$)

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian tahun 2011 dengan melibatkan 211 responden dengan hasil tingkat pemakaian media sosial dan simtom depresi dengan hasil nilai $p < 0,000$ yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif lemah yang signifikan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat depresi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian tahun 2017 yang dilakukan di Jakarta Barat dengan melibatkan responden sebanyak 158

orang dengan hasil nilai $p > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan depresi dengan pemakaian media sosial. Penelitian tahun 2011 yang dilakukan di *Midwest University* dengan hasil $p > 0,05$ juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan simtom depresi dengan penggunaan media sosial. Penelitian tahun 2018 dengan melibatkan responden sebanyak 378 orang dengan hasil nilai (p) sebesar 0,858, yang berarti P Value $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi.^{19,20,21}

Hubungan tingkat pemakaian media sosial dengan depresi bisa disebabkan dengan rendahnya kepercayaan diri seseorang dengan membandingkan dirinya dengan konten yang dilihat melalui media sosial. Penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemakaian media sosial dengan simtom depresi pada perempuan. Studi menyatakan bahwa kejadian depresi akan terjadi jika pengguna media sosial melakukan perbandingan sosial secara terus menerus. Semakin sering seseorang mengakses media sosial akan semakin merasa kurang percaya diri terhadap orang lain, sehingga dapat menyebabkan depresi. Gejala depresi dapat memburuk jika pengguna media sosial melihat konten negative, atau mengalami *cyberbullying* dari media sosial.^{22,23,24}

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah

Negeri 1 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ($p = 0,089$) $p > 0,05$.
2. Skala tingkat pemakaian media sosial yang paling banyak dijumpai adalah skala tingkat pemakaian media sosial yang sangat tinggi dengan responden sebanyak 49 orang (61,3%)
3. Prevalensi Simtom Depresi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 adalah Simtom Depresi ringan dengan responden sebanyak 27 orang (33,8%)

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan tingkat pemakaian media sosial terhadap simtom depresi dapat mengedukasi siswa tentang dampak pemakaian media sosial.
2. Bagi peneliti lain disarankan Menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. *We Are Social & Hootsuite. Digital 2019: Essential Insights Into How People Around The World Use The Internet, Mobile Devices, Social Media, and E-Commerce.*; 2019.
2. Handikasari RH, Jusup I, Johan A. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial

- Dengan. *J Kedokt.* 2018;7(2):919-934.
3. APJII. Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii.* 2017;1-34.
 4. Krämer NC, Winter S. Impression Management 2.0 : The Relationship of Self-Esteem, Extraversion, Self-Efficacy, and Self-Presentation Within Social Networking Sites. *J Media Psychol.* 2008;20(3):106-116
 5. Young H, Gannon KE, Becker T. students on a Social Networking Site. 2012;28(6):447-455.
 6. Lup K, Trub L, Rosenthal L. Instagram : Exploring Associations Among Instagram Use, Depressive Symptoms, Negative Social Comparison, and Strangers Followed. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw.* 2015;18(5):247-252.
 7. Bányai F, Zsila Á, Király O, Maraz A, Elekes Z, Griffiths M.D, et al. Problematic social media use: Results from a large-scale nationally representative adolescent sample. *PLoS One.* 2017;12(1):10-14.
 8. Public AG, Concern H. Depression. *WHO.* 2012:6-8.
 9. Kesehatan KKRBP dan P. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013.* Jakarta; 2013.
 10. Tanto, C. Liwang F. *Kapita Selekta Kedokteran Ed.?* Jakarta: Media Aesculapius; 2014.
 11. J L. Longe. In: *Gale Encyclopedia of Medicine.* Vol 3rd ed. ; 2006.
 12. Association WH. International Statistic Classification of Diseases Related Health Problems 10th Revision (ICD-10) Version for 2010. 2011.
 13. Maslim R. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III Dan DSM-V. 2nd Ed. (Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, Ed.).* Jakarta: PT. Nuh Jaya; 2013.
 14. Stephen Stahl. *Mood Disorders in Stahl,,s Essential Psychopharmacology, Neuroscientific Basis and Practical Application, 4th Edition.*; 2013.
 15. Benjamin Sadock. *Mood Disorders in Comprehensive Textbook of Psychiatry, Volume I/II, 10th Edition.* Philadelphia : Wolters Kluwer.; 2017.
 16. Rafi Saumi Rustian. Apa itu Sosial Media. 01 Maret 2012. 2012.
 17. Doni RF. Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *J Speed Sentra Penelit Eng dan Edukasi.* 2017;9(2):16-23.
 18. Lesmana GNA. Analisis Pengaruh Media Sosial Twiter Terhadap Pembentukan Brand Attachment. 2012:10-11.
 19. Coyne SM, Rogers AA, Zurcher JD, Stockdale L, Booth M. Does time spent using social media impact mental health?: An eight year longitudinal study. *Computers in Human Behavior.* 2020;104:106160.
 20. Jelenchick LA, Eickhoff JC, Moreno MA. "Facebook Depression?" Social Networking Site Use and Depression in Older Adolescents. *Journal of Adolescent Health.* 2013;52(1):128-130. doi:10.1016/j.jadohealth.2012.05.008

21. Mukti, Reiner. *Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook Dengan Depresi Pada Anak SMA*. 2017.
22. Romer D, Bagdasarov Z, More E. Older Versus Newer Media and the Well-being of United States Youth: Results From a National Longitudinal Panel. *Journal of Adolescent Health*. 2013;52(5):613-619.
23. Karavidas M, Lim NK, Katsikas SL. The effects of computers on older adult users. *Computers in Human Behavior*. 2005;21(5):697-711.
24. Keles B, Mccrae N, Grealish A. A systematic review: the influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*. 2019;25(1):79-93.